

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERAN ORANG TUA TENTANG TOILET TRAINING PADA ANAK USIA BALITA DI PAUD SALSABILAH KABUPATEN PANGKEP

Eka Sari Soulissa<sup>1</sup>, Jamilah Kasim<sup>2</sup>, Ismail<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar

<sup>2</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar

<sup>3</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar

(Alamat Korespondensi: [ekasarisoulissa@yahoo.com](mailto:ekasarisoulissa@yahoo.com) / 081223565722)

## ABSTRAK

*Toilet Training* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan peran orang tua tentang toilet training pada anak usia Balita di PAUD Salsabilah Kabupaten Pangkep. Penelitian dilaksanakan setelah mendapat izin dari pihak terkait mulai tanggal 18 s/d 26 Desember 2017. Metode : jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian observasional bersifat analitis dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu mencari hubungan antar variabel yang diteliti dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang responden dengan teknik sampling adalah *Total Sampling*. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan program statistik (SPSS). Analisis data mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *chi square*. Hasil analisis bivariat diperoleh ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan *toilet training* anak usia Balita di PAUD Salsabilah Kabupaten Pangkep dengan nilai  $p=0,002$  dan ada hubungan antara peran orang tua dengan *toilet training* anak usia Balita di PAUD Salsabilah Kabupaten Pangkep dengan nilai  $p=0,000$ . Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dan peran orang tua dengan *toilet training* anak usia Balita di PAUD Salsabilah Kabupaten Pangkep.

**Kata Kunci :** *Pengetahuan, Peran Orang Tua, dan Toilet Training Anak Usia Balita*

## PENDAHULUAN

Anak merupakan bagian dari keluarga dan masyarakat, secara alamiah setiap individu hidup akan melalui tahapan pertumbuhan dan perkembangan, yaitu sejak masa embrio sampai akhir hayatnya mengalami perubahan ke arah peningkatan baik secara ukuran maupun perkembangan. Kecepatan pertumbuhan dan perkembangan anak akan bervariasi bergantung pada beberapa hal yang mempengaruhinya (Supartini, 2004 dalam putra dony, dkk, 2014 : 3).

Salah satu tugas keluarga terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak adalah membentuk kemandirian. Faktor yang mempengaruhi adalah peran keluarga, dalam menjalankan peran ini keluarga sangat dipengaruhi oleh faktor orang tua. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak yang berada pada fase *anal* (1-3 tahun) dimana pada tahap ini daerah yang sensitif untuk memperoleh kenikmatan adalah pada daerah anus dan pada proses menahan juga pengeluaran kotoran (Nurhayati, 2008 dalam Rahayu & firdaus, 2015 : 69).

*Toilet training* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar (Susilaningrum, dkk, 2013 : 101).

Prevalensi enuresis di Amerika Serikat didapatkan 5-7 juta anak mengalami enuresis, laki-laki tiga kali lebih sering dibandingkan dengan anak perempuan. Sekitar 15%-25% enuresis terjadi pada umur balita. Makin bertambah umur, prevalensi enuresis makin menurun (Ervina, 2014).

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa pendidikan Indonesia dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (mengompol) diusia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Kejadian anak mengompol lebih besar pada anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40%. Statistik menunjukkan 25% anak pengompol pada usia 5 tahun akan menurun menjadi 5% pada usia 10 tahun dan tinggal 2% pada usia 5-10 tahun (Kurniawati, 2008 dalam Lestari, dkk, 2013 : 2).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2013 : 4) didapatkan tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang *toilet training* sebanyak 46,8% dan tingkat pengetahuan ibu yang tidak baik 53,2%.

Adapun penelitian tentang peran orang tua didapat hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% orang tua memiliki peran yang kurang baik, faktor utama yang mempengaruhi peran orang tua adalah umur ibu (66,7%) ibu berumur 26-35 tahun (Rahayu & Firdaus, 2015 : 71). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Batuatas (2012 : 78) didapatkan hasil bahwa sebagian besar orang tua yang tidak bekerja memberikan peran mendukung pada *toilet training* pada anak yaitu sebanyak 56%.

Pada saat pengambilan data awal di PAUD Salsabilah, didapatkan jumlah siswa sebanyak 32 orang, dan terdapat 13 orang anak yang belum bisa mengontrol buang air kecil dan 3 orang anak belum bisa mengontrol buang air besarnya (Data Siswa PAUD Salsabilah). Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan dan Peran Orang Tua tentang *Toilet Training* Pada balita di PAUD Salsabilah Kabupaten Pangkep".

## BAHAN DAN METODE

### Lokasi, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian observasional bersifat analitis dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu mencari hubungan antar variabel yang diteliti dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan (Hidayat, 2017). Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 18<sup>s/d</sup> 26 Desember tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di PAUD Salsabilah Kab. Pangkep yaitu sebanyak 32 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling.

### Pengumpulan Data

#### 1. Data primer

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur lembar kuesioner yang telah dibuat peneliti dan mengacu pada kepustakaan yang terdiri atas beberapa pertanyaan.

#### 2. Data sekunder

Data yang digunakan sebagai data pelengkap untuk data primer yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu data siswa yang diambil dari PAUD Salsabilah Kab. Pangkep.

## Pengolahan Data

### 1. Editing

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah: Lengkap, Jelas, Relevan, Konsisten.

### 2. Coding

Coding merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan.

### 3. Cleaning

*Cleaning* (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak (Hastono S. P, 2016).

## Analisis Data

### a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2014 : 182).

### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi, hal ini untuk menentukan hubungan variabel bebas dan terikat melalui uji *chi square* (Notoatmodjo, 2014 : 183).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di PAUD Salsabilah Kabupaten Pangkep (n : 32)

Karakteristik	n	%
Umur		
17 – 25	4	12,5
26 – 35	20	62,5
36 – 45	8	25
Jenis Kelamin Orang Tua		
Laki – Laki	4	12,5
Perempuan	28	87,5
Pendidikan Orang Tua		
SD	2	6,2
SMP	8	25,0
SMA	18	56,3
Perguruan Tinggi	4	12,5
Pekerjaan Orang Tua		
PNS	4	12,5
Ibu Rumah Tangga	20	62,5
Pegawai Swasta	8	25
Usia anak		
3 Tahun	3	9,4

4 Tahun	16	50,0
5 Tahun	13	40,6
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	11	34,4
Perempuan	21	65,6

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang *Toilet Training* anak usia Balita di PAUD Salsabilah Kabupaten Pangkep.

Pengetahuan n	<i>Toilet Training</i>				Total	
	Dilakuka n		Tidak dilakukan			
	n	%	n	%	n	%
Baik	12	37,5	1	3,1	13	40,6
Cukup	7	21,9	12	37,5	19	59,4
Total	19	59,4	13	40,6	32	100,0
$\alpha = 0,05$						
$\rho = 0,002$						

Pada tabel 2 hubungan pengetahuan orang tua tentang *toilet training* pada anak usia Balita di PAUD Salsabilah Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa dari 32 orang responden, didapatkan 13 orang responden (40,6%) dalam kategori pengetahuan baik, 12 orang diantaranya (37,5%) dalam kategori *toilet training* dilakukan dan 1 orang responden (3,1%) dalam kategori *toilet training* tidak dilakukan. Sedangkan 19 orang responden (59,4%) lainnya yang memiliki pengetahuan cukup, 7 orang responden (21,9%) diantaranya dalam kategori *toilet training* dilakukan, dan 19 orang responden lainnya (40,6%) dalam kategori *toilet training* tidak dilakukan.

Berdasarkan uji statistik uji *Chi Square*, didapatkan hasil nilai  $\rho = 0,002$  yang menunjukkan  $\rho < \alpha$  atau  $0,002 < 0,05$ , yang berarti  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan *toilet training* pada anak usia balita di PAUD Salsabilah Kabupaten Pangkep.

Tabel 3 Hubungan Peran Orang Tua Tentang *Toilet Training* anak usia Balita di PAUD Salsabilah Kabupaten Pangkep.

Peran	<i>Toilet Training</i>				Total	
	Dilakukan		Tidak dilakukan			
	n	%	n	%	n	%
Aktif	19	59,4	0	0	19	59,4
Tidak aktif	0	0	13	40,6	13	40,6
Total	19	59,4	13	40,6	32	100
$\alpha = 0,05$						
$\rho = 0,000$						

Pada tabel 3 hubungan peran orang tua tentang *toilet training* pada anak usia Balita di PAUD Salsabilah Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa dari 32 orang responden, didapatkan 19 orang responden (59,4%) dalam kategori peran aktif yang *toilet training* dilakukan, sedangkan 13 orang responden lainnya (40,6%) dalam kategori peran tidak aktif dan *toilet training* tidak dilakukan.

Berdasarkan uji statistik uji *Chi Square*, didapatkan hasil nilai  $\rho = 0,000$  yang menunjukkan  $\rho < \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$ , yang berarti  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara peran orang tua dengan *toilet training* pada anak usia balita di PAUD Salsabilah Kabupaten Pangkep.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan pengetahuan orang tua tentang *toilet training* anak usia Balita di PAUD Salsabilah Kabupaten Pangkep.

Pada tabel 5.10 hubungan pengetahuan orang tua tentang *toilet training* pada anak usia Balita di PAUD Salsabilah Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa dari 32 orang responden, didapatkan 13 orang responden (40,6%) dalam kategori pengetahuan baik, sedangkan 19 orang responden (59,4%) lainnya yang memiliki pengetahuan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik uji *Chi-square*, maka diperoleh hasil yaitu dengan nilai  $\rho = 0,002$  yang menunjukkan  $\rho < \alpha$  atau  $0,002 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan interpretasi ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan *toilet training* pada anak usia Balita di PAUD Salsabilah Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Susilaningrum, dkk (2013 : 101), bahwa *toilet training* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol buang air kecil dan buang air besar. Sejalan dengan teori tentang pengetahuan yang dikemukakan oleh Lestari Titik (2015 : 2) bahwa, pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali obyek yang telah dipelajari melalui panca indera pada suatu bidang tertentu secara baik, adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

pengetahuan adalah tingkat pendidikan, yakni upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas. Pengalaman, yakni sesuatu yang pernah dilakukan seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal Budaya, tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan. Sosial Ekonomi yakni kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian, dkk (2016:45) tentang Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Dahlia B Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber Kelurahan Cibeber Kota Cimahi, dimana berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun (nilai *p value* = 0,013 < 0,05).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan orang tua tentang *toilet training* mempunyai hubungan terhadap keberhasilan anak dalam melakukan *toilet training* itu sendiri namun ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain kurangnya informasi dari tenaga kesehatan kepada ibu tentang tugas tumbuh kembang anak, serta kesibukan yang membuat ibu mungkin kehilangan waktu untuk bersosialisasi dalam hal membicarakan tugas tumbuh kembang anak dengan tenaga kesehatan maupun teman dengan usia anak yang sama. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bawa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal.

Namun walaupun masih terdapat responden yang tetap memiliki pengetahuan baik, tetapi dengan *toilet training* tidak dilakukan ataupun sebaliknya masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan cukup, tetapi *toilet training* tetap dilakukan, seperti pada hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, hal tersebut dimungkinkan karena faktor yang berhubungan dengan dilakukannya *toilet training* bukan hanya pengetahuan orang tua saja, tetapi ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi dilakukannya

*toilet training*, yaitu: peran orang tua, pola asuh orang tua. Karena faktor-faktor yang mempengaruhi dilakukannya *toilet training* tersebut saling bersinergi satu sama lain dan karena setiap individu berbeda-beda sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi dilakukannya *toilet training* pada anak juga berbeda satu sama lain.

## 2. Hubungan peran orang tua tentang *toilet training* pada anak usia Balita di PAUD Salsabilah Kabupaten Pangkep.

Pada tabel 5.11 hubungan peran orang tua tentang *toilet training* pada anak usia Balita di PAUD Salsabilah Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa dari 32 orang responden, didapatkan 19 orang responden (59,4%) dalam kategori peran aktif yang *toilet training* dilakukan, sedangkan 13 orang responden lainnya (40,6%) dalam kategori peran tidak aktif dan *toilet training* tidak dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik uji *Chi-square*, maka diperoleh hasil yaitu dengan nilai  $p = 0,000$  yang menunjukkan  $p < \alpha$  atau  $0,002 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan interpretasi ada hubungan antara peran orang tua dengan *toilet training* pada anak usia Balita di PAUD Salsabilah Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang di kemukakan oleh Susanto, Ahmad (2017 : 54-56), bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak usia dini karena orang tua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya. Ada 2 cara atau teknik yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam melatih anak untuk buang air besar dan kecil. Yang pertama Teknik lisan, merupakan usaha untuk melatih anak dengan cara memberikan instruksi pada anak dengan kata-kata sebelum atau sesudah buang air kecil dan besar. Cara ini kadang-kadang merupakan hal biasa yang dilakukan pada orang tua akan tetapi apabila kita perhatikan bahwa teknik lisan ini mempunyai nilai yang cukup besar dalam memberikan rangsangan untuk buang air kecil atau buang air besar dimana dengan lisan ini persiapan psikologis pada anak akan semakin matang dan akhirnya anak mampu dengan baik dalam melaksanakan buang air kecil

dan buang air besar. Yang kedua teknik *modeling*, merupakan usaha untuk melatih anak dalam melakukan buang air besar dengan cara meniru untuk buang air besar atau memberikan contoh. Cara ini juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh buang air kecil dan buang air besar atau membiasakan buang air kecil dan besar secara benar. Dampak yang jelek pada cara ini adalah apabila contoh yang diberikan salah sehingga akan dapat diperlihatkan pada anak akhirnya anak juga mempunyai kebiasaan yang salah. Selain cara tersebut diatas terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan seperti melakukan observasi waktu pada saat anak merasakan buang air kecil dan besar, tempatkan anak diatas *pispot* atau ajak ke kamar mandi, berikan *pispot* dalam posisi aman dan nyaman, ingatkan pada anak bila akan melakukan buang air kecil dan buang air besar, dudukkan anak diatas *pispot* atau orang tua duduk atau jongkok di hadapannya sambil mengajak bicara dan bercerita, berikan pujian jika anak berhasil jangan disalahkan dan dimarahi, biasakan akan pergi ke *toilet* pada jam-jam tertentu dan beri anak celana yang mudah dilepas dan dikembalikan (Hidayat, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Firdaus (2015:68) tentang Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* Di PAUD Permata Bunda Raw 01 Desa Jati Selatan 1 Sidoarjo, dimana berdasarkan uji *chi-square* didapatkan tingkat signifikan  $p = 0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak maka ada hubungan peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berasumsi bahwa peran orang tua tentang *toilet training* mempunyai hubungan terhadap keberhasilan anak dalam melakukan *toilet training* itu sendiri, namun ada berbagai faktor yang mempengaruhi peran orang tua antara lain karena kesibukan yang membuat ibu mungkin kehilangan waktu untuk

melaksanakan perannya sebagai orang tua dalam menerapkan toilet training serta kurangnya bersosialisasi dalam hal membicarakan tugas tumbuh kembang anak dengan teman yang memiliki anak usia yang sama. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti orang tua yang memiliki kesibukan yang tinggi tidak aktif berperan dalam tumbuh kembang anak, karena semua tergantung dari kesadaran dan keinginan dari orang tua itu sendiri. Pada penelitian ini terdapat responden yang memiliki peran aktif dan secara otomatis *toilet training* dilakukan, serta responden yang memiliki peran tidak aktif, maka otomatis *toilet training* tidak dilakukan. Seperti pada hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, hal tersebut dikarenakan peran aktif orang tua dimungkinkan memiliki hasil yang mutlak untuk dilakukannya *toilet training* pada anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan peran orang tua tentang *toilet training* pada anak usia balita di PAUD Salsabilah Kab. Pangkep, maka dapat disimpulkan bahwa : Terdapat Hubungan antara Pengetahuan dan Peran orang tua tentang *toilet training* pada anak usia balita di PAUD Salsabilah Kab. Pangkep

## SARAN

Bagi orang tua diharapkan memperhatikan proses pertumbuhan dan perkembangan putra-putrinya, khususnya ketika anak memasuki fase anal (*toilet training*). Harus adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak terkait antara orang tua, pihak sekolah, pemerintah setempat dan dengan tenaga kesehatan, diharapkan dapat memberikan informasi dan *edukasi* tentang pengenalan *toilet training* disekolah dan dirumah. Dan kepada peneliti selanjutnya agar memperdalam penelitian dengan menambah variabel independen, serta semakin meningkatkan pemahaman tentang Metodologi Penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batuatas, Risfan., Tripeni. (2012). *Pengaruh Peran Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Play Group Tarbiyah Shibiyan Mojoanyar Mojokerto*. Volume 4, Nomor 1. Februari 2012
- Ervina, Eka. (2014). *Hubungan Pengatahuan Ibu dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Desa Totokarto Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung*. Diperoleh tanggal 03 November 2017

- Hastono, Priyo Sutanto. (2016). *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Hidayat, Azis Alimul. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Lestari, Puji., Adi, H & Supriyono, M. (2013). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training dengan Praktik Ibu dalam Penggunaan Diapers pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Putat Purwodadi*. *Jurnal/102089296.pdf*. Diperoleh tanggal 01 November 2017
- Lestari, Titik. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Media.
- Notoatmodjo, (2014). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Putra, Dony, S.H., Prasetyo, H., Santuso, H., Muhsi, F.I., Anwar, H.C., Alfian, Tiarningsih, N.F., Rustyana, R.R., Prastiyani, D.R. (2014). *Keperawatan Anak & Tumbuh Kembang*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Rahayu, Devi Muji & Firdaus. (2015). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Permata Bunda RW 01 Desa Jati Selatan 1 Sidoarjo*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Volume 8, No 1, Februari 2015
- Septiari, B.B. (2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Teori*. Jakarta. Bumi Aksara
- Susilaningrum, R. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak untuk perawat dan bidan*. Salemba Medika: Jakarta